



Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* (Adl) Pada Lansia Kelurahan Singkil 1 Lingkungan 6 Kota Manado

*Yuliana Sako

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado

I Made Rantiasa

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado

Bayu Dwisetyo

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu Lingk. III, Kel Pandu Kec Bunaken, Manado, Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: karmensako72@email.com*

Abstract. *The elderly is a process of the final stage of human life that will be lived by everyone. Cognitive function indicates the process of receiving, organizing and interpreting stimulus sensors to think and solve problems. The purpose of this study was to determine the relationship between cognitive ability and the level of independence of Activity Of Daily Living (ADL) in the elderly in Singkil 1 sub-district 6 Manado city This research uses a correlational analytical method with the approach used is a time series, which is a type of data consisting of variables collected according to time sequence in a certain time span. The sample of this study amounted to 42 respondents using the Purposive Sampling technique. Data collection was taken using questionnaire sheets. Furthermore, the data that has been collected is then analyzed using the Chi-square statistical test with a significant level (α) of 0.05 The results showed that the most respondents' gender was women, namely 35 respondents with a percentage (83.3%), the most respondents did not attend school, namely 28 respondents with a percentage (66.7%), the most respondents' jobs as IRT were 35 respondents with a percentage (83.3%), and the results of statistical tests found a significant relationship between cognitive function and the level of independence of the elderly with p-value = 0.002*

Keywords: *Elderly, Cognitive Function, ADL*

Abstrak. Lansia merupakan suatu proses tahap akhir dari kehidupan manusia yang akan dijalani oleh setiap orang. Fungsi kognitif menunjukkan proses menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensor stimulus untuk berpikir dan menyelesaikan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lansia di kelurahan Singkil 1 lingkungan 6 kota manado. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan yang digunakan adalah time series, yaitu jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Sampel penelitian ini berjumlah 42 subjek dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan lembar kuesioner. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat signifikan (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan Jenis Kelamin subjek terbanyak adalah perempuan yaitu 35 subjek dengan presentase (83,3%), Pendidikan subjek terbanyak tidak bersekolah yaitu 28 subjek dengan presentase (66,7%), Pekerjaan subjek terbanyak sebagai IRT yaitu 35 subjek dengan presentase (83,3%), dan Hasil uji statistik mendapatkan hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dengan p-value = 0,002

Kata Kunci : Lansia, Fungsi Kognitif, ADL

LATAR BELAKANG

Lansia merupakan suatu proses tahap akhir dari kehidupan manusia yang akan dijalani oleh setiap orang. Menua merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari atau terjadinya kemunduran fisik (Adiningsih, 2022). Berdasarkan data proyeksi penduduk di Indonesia diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia (9,03%) dan diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta) tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Lansia mengalami penurunan jumlah neuron kolinergik yang akan berdampak pada penurunan neurotransmitterasetilkolin sehingga mengakibatkan penurunan fungsi kognitif pada lansia. Penurunan fungsi kognitif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)*.

Fungsi kognitif menunjukkan proses menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensor stimulus untuk berpikir dan menyelesaikan masalah. Proses mental memberikan kontribusi pada fungsi kognitif dapat mengganggu dalam berpikir logis dan menghambat kemandirian dalam melaksanakan *Activity Of Daily living*. (Pramadita, 2019). Gangguan fungsi kognitif merupakan masalah yang dihadapi oleh lansia karena keterbatasan dalam melakukan aktivitas yang kompleks, penurunan fungsi memori, serta penurunan kemampuan berpikir (Djajasaputra & Halim, 2019).

Kondisi penurunan ADL dapat menyebabkan lansia merasa sendiri dan tidak berharga sehingga lansia merasa tidak ada orang lain yang dapat menolong dirinya untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari (Meidianti, F. 2020). Perubahan kognitif yang terjadi pada lansia, meliputi berkurangnya kemampuan meningkatkan fungsi intelektual, berkurangnya efisiensi transmisi saraf di otak (menyebabkan proses informasi melambat dan banyak informasi hilang selama transmisi), berkurangnya kemampuan mengakumulasi informasi baru dan mengambil informasi dari memori, serta kemampuan mengingat kejadian masa lalu lebih baik dibandingkan kemampuan mengingat kejadian yang baru saja terjadi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan dalam penilitian ini adalah penelitian kuantitatif, *non eksperimental* menggunakan metode analitik korelasional, yaitu penelitian yang menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya mengujinya secara statistik atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia di Kelurahan Singkil 1 lingkungan 6 kota manado. Dengan jumlah populasi sebanyak 141 Lansia. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, jadi sampel yang dapat di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Arikunto 30% dari populasi adalah sebanyak 42 Masyarakat dengan kriteria inklusi lansia berumur 60-75 tahun, tidak menderita penyakit kronik, bisa baca tulis, tidak ada gangguan pendengaran dan memberikan tanda tangan pada surat persetujuan dan dapat menulis dan membaca. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner MMSE dan indeks kemandirian KATZ, kemudian dari data yang telah di koding dan tabulasi selanjutnya di uji menggunakan uji statistic *Chi Square test* dengan nilai alpha $\alpha=0,05$. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Informed Consent*), pada sat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek selesai mengisi lembar persetujuan Peneliti dan dalam hal ini menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan data (*Confidentiality*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang hubungan fungsi kongnitif dengan tingkt kemandirian activity of daily living (ADL) pada lansia dikelurahan singkil 2 lingkungan 6 Kota Manado yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 juli 2023.

1. Hasil

a. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Di Kelurahan Singkil 1 Lingkungan 6 Kota Manado

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	16.7
Perempuan	35	83.3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	28	66.7
SD	14	33,3
Pekerjaan		
IRT	35	83.3
Pedagang	7	16.7
Total	42	100

Sumber : Data

Berdasarkan table diatas menjelaskan bahwa karakteristik Jenis Kelamin subjek dalam penelitian ini terbanyak adalah perempuan yaitu 35 subjek dengan presentase (83,3%) dan yang paling sedikit adalah laki-laki adalah 7 subjek dengan presentase (16,7%). Karakteristik subjek berdasarkan pendidikan terbanyak tidak bersekolah yaitu 28 subjek dengan presentase (66,7%), kemudian yang berpendidikan SD yaitu 14 subjek dengan presentase (33,3%). Karakteristik dari subjek berdasarkan pekerjaannya adalah sebagai IRT yaitu 35 subjek dengan presentase (83,3%), kemudian pekerjaan sebagai pedagang 7 subjek dengan presentase (16,7%).

b. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Subjek Yang Diteliti, Dianalisis Melalui Analisa Univariat Sehingga Setiap Variabel Penelitian Dapat Dikarakterisasi.

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fungsi Kognitif Dan Status Fungsional Subjek Di Kelurahan Singkil 1 Lingkungan 6 Kota Manado

Analisa Univariat	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Fungsi Kognitif		
Kerusakan Fungsi Kognitif	19	45,2
Tidak Ada Kerusakan Kognitif	23	54,8
Status Fungsional		
Ketergantungan	15	35,7
Mandiri	27	64,3
Total	42	100

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas distribusi frekuensi analisa univariat menunjukkan bahwa subjek dengan kerusakan fungsi kognitif sebanyak 19 subjek dengan presentase (45,2%) dan tidak ada kerusakan fungsi kognitif sebanyak 23 subjek dengan presentase

(54,8%). Dan hasil menunjukkan bahwa subjek dengan ketergantungan sebanyak 15 subjek dengan presentase (35,7%) dan mandiri sebanyak 27 subjek dengan presentase (64,3%).

c. Analisa Bivariat

Tabel Hasil Analisis Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living (ADL)* Pada Lansia Di Kelurahan Singkil 1 Lingkungan 6 Kota Manado

Fungsi Kognitif	Status Fungsional				Total		OR	P
	Ketergantungan		Mandiri		F	%		
	F	%	F	%	F	%		
Kerusakan Fungsi Kognitif	12	28,6	7	16,7	19	45,2	11.429	0.002
Tidak Ada Kerusakan Fungsi Kognitif	3	7,1	20	47,6	23	54,8		
Total	15	64,3	27	64,3	42	100.0		

Hasil Uji Chi Square 2023

Berdasarkan tabel tabulasi di atas di dapatkan hasil dari total 19 subjek (45,2%) dengan kerusakan fungsi kognitif 12 subjek (28,6%) dengan ketergantungan dan terdapat 7 subjek (16,7%) mandiri. terdapat 23 subjek (54,8%) tidak ada kerusakan fungsi kognitif terdapat 3 subjek (7,1%) dengan ketergantungan dan terdapat 20 subjek (47,6%) mandiri. Dari hasil *uji Chi-Square* menunjukkan nilai p value = 0,002 dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu terdapat adanya hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian *Activity Of Daily Living (ADL)* pada lansia di kelurahan singkil 1 lingkungan 6 dengan *Odds Ratio (OR)* 11.429 artinya fungsi kognitif lansia yang baik mempunyai peluang 11 kali mempunyai tingkat kemandirian ADL

2. Pembahasan

Kognitif adalah salah satu fungsi tingkat tinggi otak manusia yang terdiri dari beberapa aspek seperti persepsi visual dan konstruksi kemampuan berhitung, persepsi dan pemahaman penggunaan bahasa, proses informasi, memori, fungsi eksekutif dan pemecahan masalah sehingga terjadi gangguan fungsi kognitif dalam jangka waktu yang panjang dan tidak dilakukan penanganan yang optimal dapat mengganggu aktifitas sehari-hari (*Toreh et al., 2019*).

Kemandirian merupakan tantangan untuk mempertahankan kemampuan fungsional dan melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri dirumah yang akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Penurunan kemampuan fungsional pada penduduk lansia karena penuaan atau penyakit. Dengan demikian, aktifitas sehari-hari sangat penting dalam indikator kesehatan dan

kemandirian fisik dilingkungan tempat tinggal serta dapat digunakan sebagai perencanaan perawatan jangka panjang pada lansia (Ayuningtiyas et al.,2019).

Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p Value = 0,002 dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu terdapat adanya hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian *Activty Of Daily Living* (ADL) pada lansia di kelurahan singkil 1 lingkungan 6 dengan Odds Ratio (OR) 11.429 artinya fungsi kognitif lansia yang baik mempunyai peluang 11 kali mempunyai tingkat kemandirian ADL dibanding dengan lansia yang mempunyai kerusakan fungsi kognitif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atiqah H. dan Sih ageng Lumadi (2020) dengan judul penelitian “Hubungan fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di posyandu lansia kelurahan belarjosari malang”. Desain penelitian menggunakan metode cross sectional dimana data dari variabel bebas dan terikat di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Dari penelitian tersebut di dapatkan Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif lansia dengan tingkat kemandirian lansia di posyandu lansia Kelurahan Balearjosari Malang dengan nilai $p=0.001$, dimana nilai $p < \alpha (0.05)$ maka hipotesis alternatif diterima (H_0 ditolak H_a diterima).

Nadira dan Rahayu 2020, fungsi kognitif memiliki peran penting dalam proses memori dan sebagai Aktifity Daily Living fungsi kognitif yang terganggu akan mempengaruhi fisik dan psikologi lansia. Menurut Noor & Merijanti (2020), peningkatan pada fungsi kognitif dan kesehatan otak memiliki konsekuensi yang besar bagi kualitas hidup seseorang. Sedangkan Penurunan fungsi kognitif tentunya mempengaruhi individu dan kehidupan sekitarnya termasuk keluarga. Selain itu juga dapat menurunkan kepercayaan diri, kualitas hidup dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif umumnya disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat yang meliputi gangguan suplai oksigen ke otak, degenerasi atau penuaan penyakit mengalami perubahan mental (gangguan kognitif) diantaranya gangguan orientasi waktu, ruang, tempat, dan tidak mudah menerima hal atau ide baru dari luar (Anggraeni, 2020).

Kemandirian pada lansia dapat dinilai dari kemampuan dalam melakukan aktifitas keseharian. Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Lansia dapat mandiri jika kondisi kesehatannya dalam keadaan baik. Secara sosial, lansia yang mandiri itu melakukan aktifitas sosial, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan dapat dukungan dari keluarga dan masyarakat. Secara ekonomi memiliki penghasilan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Riza et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan ada 3 subjek yang tidak ada kerusakan fungsi kognitif akan tetapi ketergantungan dengan jenis kelamin perempuan. Menurut Sonza (2020) penyebab ketergantungan pada lansia di pengaruhi oleh jenis kelamin, jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kemandirian ADL lebih rendah disebabkan karena lansia berjenis kelamin perempuan banyak mengalami kelemahan dan disabilitas sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemandirian ADL. Lansia laki-laki memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi disebabkan karena lansia berjenis kelamin laki-laki cenderung memiliki kekuatan fisik lebih baik dibandingkan dengan lansia perempuan. Bertolak belakang dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Papalia (2008) dalam teorinya bahwa kebanyakan wanita hidup lebih lama dan lebih mandiri dibandingkan laki-laki. Perempuan cenderung lebih pandai menjaga diri sendiri dengan mencari perawatan medis.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapati ada 7 subjek yang mengalami kerusakan fungsi kognitif akan tetapi mandiri. Menurut Nies & McEwen (2019), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia salah satunya kesehatan. Hasil analisis hubungan antara penyakit yang diderita dengan kemandirian lansia diperoleh bahwa ada sebanyak 95.1 % subjek yang tidak ada penyakit dapat melaksanakan aktivitas sehari hari secara mandiri. Sebanyak 93.5 % subjek yang ada penyakit yang dapat melakukan aktifitas secara mandiri, hal ini karena adanya solidaritas dari teman sekamar untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 1.000$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan proporsi kemandirian pada lanjut usia antara subjek yang mempunyai penyakit dengan subjek yang tidak mempunyai penyakit. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR =1.360$ artinya lanjut usia dengan adanya penyakit dan tidak adanya penyakit mempunyai peluang 1.360 kali dalam kemandirian. Di PSTW Budi Mulia 1 lansia yang menderita penyakit sehingga tidak dapat mandiri dan untuk kebutuhan sehari hari harus dibantu mendapat ruangan khusus. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian Rinajumita (2011) bahwa subjek yang mandiri dengan kondisi sehat lebih banyak (97.45 %) dibandingkan subjek mandiri dengan kondisi tidak sehat. Tetapi berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi sehat dengan kemandirian lansia. Berbeda dengan hasil penelitian Rohaedi (2016) yang mengatakan hasil analisa antara hubungan kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Puskesmas Wates, diperoleh nilai $p\text{ value}=0,000$ yang berarti $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Karakteristik subjek dalam penelitian berdasarkan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi kognitif (Maryati, 2017). Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa semua subjek berusia 60-74. Pada lansia mengalami proses penuaan yang mengakibatkan perubahan pada lansia, salah satunya penurunan fungsi kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian di dapati bahwa sebagian besar subjek yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu dan sebagian kecil subjek berjenis kelamin laki-laki yaitu. Menunjukkan bahwa lansia yang paling banyak mengalami penurunan fungsi kognitif adalah lansia yang berjenis kelamin perempuan di bandingkan laki-laki di karenakan adanya penurunan hormon endogen yang terdapat pada lansia perempuan. penurunan hormon endogen akan mengakibatkan reseptor ke otak menjadi rendah (Marlina et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa hampir seluruh subjek pendidikan lansia adalah tidak bersekolah dan sebagian kecil subjek berpendidikan SD (sekolah dasar) dimana lanjut usia yang tidak bersekolah lebih beresiko mengalami gangguan kognitif di bandingkan lanjut usia yang memiliki pendidikan (Agustia et al., 2014).

Kondisi lansia akan menyebabkan kemunduran di bidang ekonomi. Masa pensiun akan berakibat turunnya pendapatan, hilangnya fasilitas, kekuasaan, wewenang dan penghasilan. Masalah ekonomi yang di alami lansia adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan, rekreasi dan sosial. Dengan kondisi fisik dan psikis yang menurun menyebabkan mereka kurang mampu menghasilkan pekerjaan yang produktif. Jika tidak bekerja berarti bantuan yang di peroleh mereka dari bantuan keluarga, kerabat dan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar subjek bekerja sebagai IRT dan sebagian kecil subjek pekerjaannya sebagai pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak fungsi kognitif sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Lansia. Berdasarkan dari uraian diatas pula, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Fungsi Kognitif terhadap Tingkat Kemandirian Lansia dalam Activity Daily Living (ADL) di Kelurahan Singkil 1 Lingkungan 6.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara kemampuan kognitif dengan tingkat kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) lansia di kelurahan singkil 1 lingkungan 6 Kota Manado. Penyebab ketergantungan pada lansia di pengaruhi oleh jenis kelamin, jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kemandirian ADL

lebih rendah disebabkan karena lansia berjenis kelamin perempuan banyak mengalami kelemahan dan disabilitas sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemandirian ADL

b. Saran

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan bisa digunakan sebagai rujukan dalam proses pelayanan di bidang kesehatan kepada masyarakat, dalam hal peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam sebuah upaya peningkatan manajemen mutu pelayanan terutama pada pelayanan bidang keperawatan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiningsih, T. A., Wahyuningsih, T., & Anwar, M. (2022). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lansia. *Malahayati Nursing Journal*, 4(1), 201-209.
- Agustia, S., Sabrian, F., & Woferst, R. (2014). Hubungan gaya hidup dengan fungsi kognitif pada lansia (Doctoral dissertation, Riau University).
- Anggraeni, R., Jati, R. P., Harlina, E., Wijaya, S. E. N., & Rima, U. (2020). Description of the Cognitive Level of Lansia At Further Age of Social Services. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 567–574.
- Atiqah, H., & Lumadi, S. A. (2020). Hubungan Fungsi Kognitif Lansia Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Balearjosari Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 107-114.
- Ayuningtyas NR, Mawarni A, Agushybana F, Nugroho RD. Gambaran Kemandirian Lanjut Usia Activity Daily Living Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *J Ilm Mhs*. 2020;10(1):15-19.
- Djajasaputra, A. D. R., & Halim, M. S. (2019). Fungsi Kognitif Lansia yang Beraktivitas Kognitif secara Rutin dan Tidak Rutin. *Jurnal Psikologi*, 46(2), 85. <https://doi.org/10.22146/jpsi.33192>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Analisis Lansia di Indonesia. Pusat Data dan Informasi. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI; 2018
- Marlina. 2017. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Memlakukan Aktifitas Sehari-Hari Di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Volume 2. Nomor 1.
- Meidianti, F. (2020). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Yang Mengikuti Posyandu Di Dusun Setia Usaha Sukma Dan Parit Baru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kepulauan Kalimantan Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata).

- Nadira, C. S., & Rahayu, M. S. (2020). the Relationship of Cognitive Function and Independence Activities of Daily Living (Adl) in Elderly At Pantı Darussa'Adah and an-Nur Lhokseumawe. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 7(3), 55–60. <https://doi.org/10.32539/jkk.v7i3.10690>
- Nies & Mcewen, G. A., & Masnina, R. (2019). Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia Di Pantı Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda
- Noor, C. A., & Merijanti, L. T. (2020). Hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.8-14>
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development* (Terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group.
- Pramadita, A. P., Wati, A. P., & Muhartomo, H. (2019). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Gangguan Keseimbangan Postural Pada Lansia. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(2), 626-641.
- Rohaedi,S.dkk. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia dalam Activity Daily Living Di Pantı Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol. 2 No.1. Prodi D III Keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rinajumita. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang*. 1-10
- Riza, S, Desreza, N, & Asnawati 2018, 'Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living (ADL) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh', *Jurnal Aceh Medika*, vol. 2, no. 1, pp. 166–170, www.jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika.
- Sonza, T., Badri, I. A., & Erda, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Human Care Journal*, 5(3), 688. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.818>
- Toreh ME, Pertiwi JM, Finny W. Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting. *J Sinaps*. 2019;2(1):33-42.